

## Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus PT Sri Rejeki Isman Indonesia Periode 2016-2023)

Pangestu Kauno<sup>1</sup>, Naufal Sinatria<sup>2</sup>

Fakultas Sosial dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Aisyah Pringsewu<sup>1,2</sup>  
e-mail: [Pangestukauno4@gmail.com](mailto:Pangestukauno4@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Indonesia Periode 2016-2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, dimana Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Sri Rejeki Isman Indonesia periode 2016-2023 atau selama 8 tahun. Berdasarkan sampel yang diperoleh jumlah sampel penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diuji menggunakan SPSS versi. 16 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Jadi jika likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, menandakan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

**Kata kunci** : likuiditas, solvabilitas, *financial distress*.

### ABSTRAC

*This study aims to test and analyze the effect of Liquidity and Solvability on Financial Distress at PT Sri Rejeki Isman Indonesia 2016-2023 Period. The method used is quantitative research and the sampling technique used in this research is saturated sampling technique, where the population in this study is PT Sri Rejeki Isman Indonesia for the period 2016-2023 or for 8 years. Based on the sample obtained, the number of samples of this study were 32 financial reports. The type of data in this study is secondary data tested using SPSS version. 16 with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that Liquidity has a negative effect on financial distress conditions and Solvency has a positive effect on financial distress conditions. So if liquidity has a significant negative effect on financial distress, which means the higher the liquidity, the lower the possibility of the company experiencing financial distress. Conversely, solvency has a significant positive effect on financial distress, indicating that the greater the company's dependence on debt, the greater the risk of the company experiencing financial distress.*

**Keywords** : *likuiditas, solvabilitas, finansial distress.*

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang dan memiliki kemajuan yang pesat, hal ini menyebabkan persaingan bisnis seperti perusahaan jasa, manufaktur, tekstil dan lainnya yang menjadi sangat ketat. Untuk itu pelaku bisnis harus melakukan berbagai cara untuk mempertahankan perusahaan dan mengembangkan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan para kompetitor. *Financial distress* (krisis keuangan) merupakan kondisi dimana suatu perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup, yang menyebabkan perusahaan atau individu tidak dapat memenuhi atau membayar kewajibannya (Hayes *et al.*, 2021). Jika perusahaan sudah mulai mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar, hal ini tentunya akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap

reputasi perusahaan (Erin and Yuniarwati, 2025).

Salah satu contoh perusahaan Indonesia yang mengalami kebangkrutan yaitu PT Seritek, Perusahaan ini dinyatakan resmi pailit per Rabu (23/10/2024). Alasan bangkrutnya PT Sri Rejeki Isman Tbk dikutip Kompas.com menyatakan bahwa, PT Sritex dinilai tidak sanggup membayar hutang dan dinilai lalai dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada para pemohon berdasarkan putusan homologasi tanggal 25 januari 2022. dikutip dari komtan.co.id menyatakan bahwa, kenaikan utang PT Sritex usaha jangka pendek sebesar 11,61 juta dollar Amerika Serikat pada kuartal pertama 2024. Pada akhir Maret 2024, total utang usaha jangka pendek PT Sritex mencapai 42,91 juta dollar AS angka itu terus naik jika dibandingkan pada penghujung Desember 2023 dimana utang PT Sritex sebesar 31,86 juta dollar AS. Sebenarnya, kemampuan PT Sritex untuk membayar utang jangka pendek

dengan kas yang tersedia sudah mulai mengkhawatirkan sejak Desember 2020. Hal itu dilihat dari kas PT Sritex yang hanya berjumlah 187.64 juta dollar AS sedangkan utang jangka pendeknya mencapai 398,35 juta dollar AS. Jadi hal ini yang dapat mengakibatkan PT sritex mengalami kebangkrutan.

Rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *Current Ratio (CR)* dapat digunakan untuk menganalisis keuangan terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, serta umumnya perusahaan dapat terhindar dari krisis keuangan. Namun, jika nilai *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan rendah, dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami risiko kesulitan atau kegagalan bayar yang lebih tinggi. Menurut (Miftah Jiwwa Nawwar Fauzan and Situngkir, 2023) likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan Menurut (Rahma and Efendi, 2023) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio solvabilitas merupakan suatu kemampuan entitas dalam melakukan pelunasan kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan harta lancarnya (Dina and Wahyuningtyas, 2012). Ratio ini menyangkut kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran hutangnya bila satu saat perusahaan mengalami kebangkrutan atau dibubarkan. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Menurut (Rahma and Efendi, 2023) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan menurut (Miftah Jiwwa Nawwar Fauzan, 2023) (Miftah Jiwwa Nawwar Fauzan and Situngkir, 2023) Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya, di mana hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat perusahaan tersebut sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti memilih untuk fokus pada dua variabel utama, yaitu likuiditas dan solvabilitas, yang dikaji secara bersama-sama dalam mempengaruhi kondisi *financial distress*. Pendekatan ini merupakan suatu inovasi dari sisi variabel penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang beragam, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ini. Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada PT Sri Rejeki Isman Indonesia, Periode 2016–2023)".

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sukamulja, (2021) Dalam teori *trade-off* menyebutkan bahwasanya penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan akan meningkat pada batas tertentu. Sehingga jika penggunaan hutang melampaui batas tersebut dapat menimbulkan *financial distress* atau kesulitan keuangan. Teori *trade-off* mempertimbangkan berbagai faktor seperti: pajak perusahaan, biaya kebangkrutan, dan pajak pribadi. Menurut teori tersebut perusahaan yang membayar pajak tinggi harus memiliki hutang yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan yang membayar pajak lebih rendah (Arum et al., 2022).

Menurut Sifwah & Dewi (2024) Sektor tekstil dan garmen termasuk dalam kategori pabrik yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia. Sebagai bagian dari sepuluh komoditas produk utama di Indonesia di Indonesia Sifwah & Dewi (2024), industri tekstil memiliki peran penting di Indonesia sebab dapat menyediakan lapangan kerja, mencukupi kebutuhan sandang, menghasilkan devisa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Anugrah et al., 2024). Industri ini mencakup serangkaian aktivitas dari produksi bahan baku seperti kapas dan serat sintesis, hingga pengolahan menjadi benang, kain, dan produk jadi seperti pakaian dan aksesoris (Satya et al., 2017).

Menurut Sutra & Mais (2019) *financial distress* merupakan keadaan dimana ketika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, arus kasnya tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, dan memerlukan penyesuaian operasinya. Lalu, menurut (Habib et al., 2020) *financial distress* atau keadaan dimana bisnis berada dalam kesulitan keuangan sebelum bangkrut karena asetnya tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya saat ini, sehingga memerlukan likuidasi. *Financial distress* dapat diukur menggunakan Altman Z-score dengan rumus sebagai berikut:

$$Z=0,717x1+0,847x2+3,107x3+0,420x4+0,998x5$$

Menurut Carolina & Tobing (2019) rasio likuiditas dapat digunakan untuk melakukan analisis keuangan terhadap kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *Current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang dengan jumlah total aset lancar yang dimilikinya. Rumus untuk *current ratio (CR)* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Menurut Setyawati (2022) Rasio solvabilitas, yang terkadang disebut rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan yang memperhitungkan komitmen sekarang dan kedepannya. Rasio solvabilitas juga diprosikan dengan *debt to asset ratio (DAR)* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang terhutang, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset tersebut. *Debt to assets ratio (DAR)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menurut Ardi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami penurunan tingkat likuiditasnya maka perusahaan akan meningkatkan probabilitas kemungkinan terjadinya *Financial distress* terhadap perusahaannya. Maka semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan yang terjadi pada perusahaan. Tingginya rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat memberikan informasi bahwa keuangan perusahaan yang semakin likuid, dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan.

**H1:** Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *Financial distress*

Semakin tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka memberikan informasi bahwasannya, perusahaan telah menjadikan hutang sebagai sumber pembiayaan terbesar dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini merupakan sinyal yang buruk bagi para pemangku kepentingan khususnya pihak kreditur (Kartika *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan, apabila perusahaan terlalu banyak menggunakan

hutang sebagai sumber pembiayaan bagi operasionalnya, maka kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu melakukan pengembalian pinjaman tersebut juga akan semakin besar. Apabila perusahaan sudah mulai kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam hal pelunasan keseluruhan hutang yang dimilikinya maka kemungkinan perusahaan mengalami *Financial distress* akan semakin besar.

**H2:** Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Financial distress*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Sri Rejeki Isman Indonesia periode 2016-2023 atau selama 8 tahun. Sampel data yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, dimana semua populasi digunakan menjadi sampel. Jadi sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 32, lalu sampel tersebut nantinya akan di uji dalam spss (Statistical product and Service Solution) dan analisis data yang dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi yang nantinya digunakan untuk menentukan apakah variabel — variabel tersebut berpengaruh atau tidaknya dalam *Financial Distress* pada PT Sri Rejeki Isman Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal, yaitu dengan ketentuan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat jika nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai sig < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitass**

	Kolmogrov Smirnov Z	Probabilitas
Model Regresi	0.816	0.518

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel tersebut melihatkan nilai signifikansi 0,518, artinya nilai signifikan > 0,05 maka data residual dalam uji tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas dan untuk mengetahui gejala multikolonieritas dapat dilihat pada nilai VIF dengan ketentuan adalah jika  $VIF < 10$  maka tidak terdapat gejala multikolonieritas.

**Tabel 2. Uji Multikolonieritas**

Variabel	VIF
Likuiditas	1.325
Solvabilitas	1.325

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan hasil uji multikolonieritas, dimana variabel likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1.325. Variabel solvabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.325. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika residualnya mempunyai variance yang sama maka terjadi homoskedastisitas. Dan jika residualnya mempunyai variance yang berbeda yaitu dengan ketentuan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Likuiditas	0.053
Solvabilitas	0.363

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen Tingkat signifikannya 5%, dimana variabel likuiditas dengan nilai sig sebesar 0.053, dan variabel solvabilitas 0.363. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji dari penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

	sig
Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	0.106

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.106  $> 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Regresi Lienear Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Lienear Berganda**

Variabel	Coef	t	Sig
(Constant)	0.715	2.025	0.052
Likuiditas	0.006	0.114	0.910
Solvabilitas	0.857	4.136	0.000
F-Value	11.035		0.000
R <sup>2</sup>	0.393		

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas maka dapat dirumuskan kedalam regresi linear berganda sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi didapat hasil dengan interpretasi sebagai berikut:

$$Y = 0.715 + 0,006x_1 + 0.857x_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear menunjukkan bahwa nilai konstanta yang di dapatkan 0.715 yang berarti jika nilai variabel independen likuiditas dan solvabilitas tidak mengalami perubahan konstan atau 0 maka rata-rata variabel dependen *financial distress* adalah sebesar 0.715.

Koefisien 0.006 pada variabel likuiditas (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada likuiditas, dengan asumsi variabel lainnya tidak konstan, maka akan meningkatkan *financial distress* (Y) sebesar 0.006. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dimana penurunan likuiditas akan mendorong peningkatan *financial distress* perusahaan.

Koefisien 0.857 pada variabel solvabilitas (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada solvabilitas, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka akan meningkatkan *financial distress* (Y) sebesar 0.857. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, dimana peningkatan solvabilitas akan berdampak langsung pada penurunan *financial distress* perusahaan.

### Uji T

Uji signifikansi parsial (uji T) merupakan salah satu uji hipotesis yang bertujuan untuk menentukan nilai sig  $< 0.5$ , artinya ada pengaruh secara signifikan, kemudian menentukan nilai T tabel serta T hitung.

**Tabel 6. Uji T**

	T tabel	T hitung	Sig
Likuiditas		0.114	0.910
Solvabilitas	2.045	4.136	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa memiliki Thitung (0.114) < Ttabel (2.045) dan nilai signifikansi 0.910 > 0.05, sehingga jatuh pada daerah penolakan Ha1 (Ha1 ditolak, Ho1 diterima). Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Sedangkan Solvabilitas memiliki Thitung (4.136) > ttabel (2.045) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga jatuh pada daerah penerimaan Ha2 (Ha2 diterima, Ho2 diterima). Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Solvabilitas terhadap *Financial Distress*.

#### Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) adalah uji dengan model regresi yang menyatakan nilai sig < 0.05 artinya variabel pada penelitian ini berpengaruh secara simultan.

**Tabel 7. Uji F**

	F Statistics	Probabilitas
Model Regesi	11.035	0.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung =11.035 dengan probabilitas 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < level of significance ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

	Nilai
R Square	0.393

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.393. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa *Financial Distres* dipengaruhi oleh Likuiditas, dan Solvabilitas sebesar 39.3% dan sisanya 60.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

**Tabel 9. Ringkasan Hipotesis**

	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H1	Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i>	Ditolak
H2	Rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i>	Diterima

#### Pembahasan

##### Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distres*

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,006, dan berdasarkan pengajuan hipotesis tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki Thitung (0.114) < Tabel (2.045) dan nilai signifikansi 0.910 > 0.05, sehingga jatuh pada daerah penolakan Ha1 (Ha1 ditolak, Ho1 diterima). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Dimana penurunan likuiditas akan mendorong peningkatan *financial distress* perusahaan.

##### Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distres*

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,857, dan berdasarkan pengajuan hipotesis tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki Thitung (4.136) > ttabel (2.045) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga jatuh pada daerah penerimaan Ha2 (Ha2 diterima, Ho2 diterima). Maka dapat ditarik kesimpulan secara parsial bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Dimana peningkatan solvabilitas akan berdampak langsung pada penurunan *financial distress* perusahaan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan analisis pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Indonesia, Periode 2016–2023. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* adalah diterima. Sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Indonesia, Periode 2016–2023. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap

financial distress adalah diterima. Jadi jika likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, menandakan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, A. *et al.* (2020) 'The relationship between digital transformational leadership styles and knowledge-based empowering interaction for increasing organisational innovativeness', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(3), pp. 259–277.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., dkk. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Carolina, J. and Tobing, V.C.L. (2019) 'Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI', *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), pp. 45–54.
- Chambers, D.C. *et al.* (2021) 'The International Thoracic Organ Transplant Registry of the International Society for Heart and Lung Transplantation: thirty-eighth adult lung transplantation report—2021; focus on recipient characteristics', *The Journal of Heart and Lung Transplantation*, 40(10), pp. 1060–1072.
- Dina, D.A.S. and Wahyuningtyas, E.T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*, 6(1), pp. 36–49.
- Erin, E. and Yuniarwati, Y. (2025) 'Analysis of the Influence of Financial Flexibility, Financial Distress, and Tax Policies on the Performance of Companies on the Indonesia Stock Exchange', *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(1), pp. 163–170.
- Fauzan, M.J.N. and Situngkir, T.L. (2023) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020)', *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), pp. 928–942.
- Habib, A. *et al.* (2020) 'Determinants and consequences of financial distress: review of the empirical literature', *Accounting & Finance*, 60, pp. 1023–1075.
- Kartika, A. *et al.* (2020) 'Rasio keuangan sebagai prediksi financial distress'
- Nasrullah, R. *et al.* (2017) 'Materi pendukung literasi digital'. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pranoto, N.W. *et al.* (2024) 'The effectiveness of diet and exercise in the management of obesity', *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (58), pp. 951–959.
- Rahma, A.R. and Efendi, D. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- Sifwah, M.A. *et al.* (2024) 'Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM', *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), pp. 109–118
- Sutra, F.M. and Mais, R.G. (2019) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress dengan pendekatan altman z-score pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017', *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), pp. 34–72
- Sukamulja, S. (2021). Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi. Yogyakarta: ANDI.